

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada keadaan seperti sekarang ini kita semua sedang mengalami masa pandemic covid-19. Dimana virus ini bukan saja ada di Indonesia melainkan sudah menjalar ke hampir seluruh dunia. Virus ini merupakan virus yang sangat ganas yang tidak menutup kemungkinan juga akan menyebabkan kematian pada seseorang. Tak sedikit juga yang sudah menjadi korban dari keganasan virus covid-19 ini.

Dilansir dari artikel kompas.com (2020) menerangkan bahwa penyebaran virus ini bisa dikatakan sangat mengkhawatirkan manusia di seluruh dunia. Meskipun semua aktivitas masyarakat sudah normal, namun banyak yang berubah dalam aktivitas keseharian. Bahkan di dalam sepekan ini menurut dari data yang disampaikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menunjukkan rekor tambahan kasus baru dalam 24 jam sebanyak 237.734 kasus infeksi pada 18 juli 2020. Bahkan ada pun menurut data dari Worldometers, infeksi dari adanya virus corona secara global sudah mencapai 15 juta kasus dengan 622.365 kematian dan 9,1 juta pasien yang sudah sembuh. Negara Indonesia juga sampe dengan saat ini belum adanya angka penurunan bahkan Indonesia mencetak jumlah kasus mencapai 91.751 pasien positif dan 4.459 kematian.

Kondisi ini bisa dikatakan memperparah jika seseorang yang terkena covid-19 merupakan orang yang sudah lanjut usia terutama yang mempunyai penyakit bawaan seperti TBC, diabetes, dll. Virus yang mematikan ini mempunyai jalur penularan yang sangat cepat seperti melalui barang yang tersentuh oleh orang terkena virus tersebut secara otomatis akan tertular juga kepada orang yang sehat, lalu pada saat berbicara, bernafas, ataupun pada saat batuk juga orang akan terkena virus nya. Penyebaran virus ini hampir seluruh negara tak terkecuali Indonesia.

Sejalan dengan terus mewabahnya virus covid-19, maka dengan itu Indonesia menerapkan kebijakan WFH (*Work From Home*) dan *Social Distancing* (pembatasan jarak sosial) sebagai pencegahan untuk memutus virus covid-19. Dan mau tidak mau dunia pendidikan pun mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran dari mulai tingkat TK/PAUD sampai tingkat SMA/SMK tak terkecuali perguruan tinggi. Sudah kita ketahui bersama bahwasannya proses pembelajaran dahulu dilakukan secara tatap muka bersama teman-teman dan juga guru kelas dan dilakukan di tempat yang sama pula, tetapi dengan situasi sekarang ini para siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran secara individu atau melakukan tatap muka dengan bantuan media elektronik seperti *zoom meeting*.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas seseorang. kebutuhan seorang individu bergantung kepada perkembangan zaman yang begitu pesat, begitupun dengan sistem pendidikan Indonesia yang selalu mengalami berkembang. Sejalan dengan pernyataan tersebut ada menurut (Ihsan, 2005) yang mengatakan bahwa makna pendidikan merupakan cara yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan potensi fisik dan bahkan spiritual yang dapat dibangun untuk generasi berikutnya yang dapat digunakan dalam kehidupan baru.

Pada situasi pandemic seperti sekarang, dunia pendidikan saat ini menggunakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah resmi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang berisikan serangkaian kebijakan dalam menyikapi penyebaran virus covid-19 ini, seperti pembatalan UN (Ujian Negara), penyesuaian ujian sekolah, lalu implementasi pembelajaran jarak jauh, selain itu juga terdapat kebijakan pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOP untuk kebutuhan sekolah selama pandemic ini berlangsung.

Menurut Ghirardini didalam Jurnal (Kartika , 2018) mengatakan dengan adanya pembelajaran daring ini dinyatakan mampu menciptakan sebuah cara belajar

yang efektif. misalnya berlatih interaksi antara guru bersama murid maupun murid satu dengan yang lainnya lalu dapat melatih anak dalam pembelajaran mandiri. Jadi pembelajaran daring ini dapat dikatakan memberikan dampak yang cukup efektif dalam belajar karena dengan begitu siswa dan siswi dituntut untuk selalu belajar mandiri. lalu ada Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen (2011) dalam Jurnal Ali dan Hamidah (2020) bahwa pembelajaran daring pembelajaran yang menggunakan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk membuka berbagai interaksi pembelajaran

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Meidawati,dkk (2019) dalam buku Albert (2020, hlm. 2) mengatakan bahwasannya pembelajaran daring ialah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di pendidikan formal seperti sekolah, dimana peserta didik dan guru nya berada di tempat yang berbeda tetapi bisa dihubungkan secara langsung melalui sistem telekomunikasi. Dengan demikian sistem pembelajaran daring itu sendiri bisa diakses dimana saja dan kapan saja tanpa harus guru dan siswanya bertatap muka secara langsung dan berada di satu tempat yang sama.

Tetapi disamping pembelajaran daring itu yang bisa dibilang praktis dan efisien tidak sedikit anak yang bisa melakukan pembelajaran daring tersebut dengan baik. dilansir dari pikiran rakyat (2020) menyatakan bahwa 33,5 juta siswa tidak bisa mengakses pembelajaran daring. Pernyataan itu diungkapkan oleh Wakil Ketua Komisi X DPR, Abdul Fikri Faqih, di dalam pernyataannya pada Senin, 6April 2020 baru 34,5% saja yang sudah bisa melaksanakan pembelajaran daring secara baik, artinya 65% lebih daerah yang belum bisa mengakses materi pembelajaran daring ini. Jadi jika dilihat dari persentase diatas hanya sekitar 10 juta siswa yang sudah bisa melaksanakan dan mendapatkan materi pembelajaran melalui platform online.

Melihat situasi yang sekarang ini, justru orang tualah yang mempunyai peranan serta tanggung jawab terbesar akan keberhasilan anaknya dalam membimbing dan mendidik nya pada saat pembelajaran di rumah sama halnya dengan yang dikatakan oleh Sudjana 2004 (dalam Jurnal wiwin,dkk 2021) yang mengatakan bahwasannya pendidikan yang diberikan oleh keluarga berlangsung

seumur hidup dan sepanjang masa. Di dalam pendidikan keluarga anak akan diajarkan mengenai pengalaman hidup sehari-hari dan juga dengan ajaran yang diberikan oleh keluarga akan membentuk sebuah karakteristik anak yang akan menjadi bekal mereka untuk dikemudian hari. Pendidikan dari orang tua pun dapat dikatakan maksimal apabila orang tua itu sendiri selalu terbuka kepada anak-anaknya seperti terbuka pengalamannya kepada anaknya.

Pembelajaran daring ini mempunyai berbagai dampak, sebagai contohnya yang terdampak adalah para orang tua. Pasalnya orang tua harus menambah pekerjaan lagi seperti orang tua harus mendampingi anak-anaknya pada saat proses pembelajaran, membantu anaknya jika merasa kesulitan, harus memenuhi segala kebutuhan anaknya, dsb. Pernyataan tersebut sejalan dengan winingsih 2020 (dalam jurnal wiwin,dkk 2021) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Memiliki peran sebagai pendidik pada saat pembelajaran daring, di mana orang tua harus membimbing anaknya pada saat pembelajaran daring. 2. Sebagai fasilitator, orang tua harus menyiapkan segala keperluan anak untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. 3. Sebagai motivator, orang tua senantiasa harus memberikan nasehat-nasehat yang dapat membangkitkan semangat belajar anak untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. 4. Sebagai pengarah atau director. Jika peran tersebut dapat terpenuhi oleh orang tua maka motivasi belajar anak pun secara otomatis akan meningkat, tetapi sebaliknya jika peran tersebut tidak dipenuhi oleh orang tua maka anak pun akan selalu hilang motivasinya ketika belajar.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Terbukti pada saat saya melakukan magang di SDN Asmi 033 Bandung dan sempat mewawancarai kepada salah satu guru kelas 3 di sd tersebut beberapa siswa kelas 3 yang mengalami penurunan dalam hal mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya terdapat siswa yang telat pada saat waktunya pengumpulan tugas hal ini dikarenakan mereka tidak dapat memahami materi apa yang telah diberikan oleh gurunya dan juga kurangnya penjelasan mengenai materi tersebut. Dengan begitu motivasi sangat dibutuhkan

peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring ini, karena motivasi memberikan dampak positif bagi siswa. Senada dengan itu menurut Sardiman (1996, hlm 75) dalam Jurnal (Hermus, Ermalinda 2018) yang menyebutkan motivasi belajar itu sendiri ialah suatu penggerak yang ada di dalam tubuh siswa dimana penggerak tersebut dapat menimbulkan kemauan untuk bisa mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasbullah dalam jurnal (Arifia, 2020) mengatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, akan membawa dampak yang baik bagi motivasi belajar. Hal diatas dipertegas menurut Hamalik dalam jurnal (Arifia,2020) menjelaskan mengenai motivasi didalam individu tersebut.

Masalah di bidang pendidikan adalah masalah yang tidak bisa kita anggap enteng. Pendidikan merupakan hal yang sudah menjadi kewajiban bahkan bisa dikatakan kebutuhan yang tidak bisa di jauhkan dari kehidupan manusia. Pendidikan pertama merupakan pendidikan dari keluarga, karena peran orang tua amat sangat berpengaruh bagi pendidikan anaknya. Pernyataan tersebut sama seperti pendapat dari Mutiah dalam jurnal (Selfie, 2020) yang menyatakan bahwa Sudah menjadi kewajiban semua orang tua untuk merawat, mengasuh dan membesarkan anak di rumah untuk membentuk kepribadian anaknya. Pengasuhan orang tua terhadap anak adalah jenis pendidikan yang diterima oleh kodratnya berdasarkan cinta kasih kepada anak.

Dilansir dari artikel (CNN,2020) yang menyatakan bahwa semenjak adanya virus covid-19 ini memunculkan berbagai kendala yang dialami oleh masyarakat, terkhusus dalam bidang pendidikan. Masih banyak orang tua yang masih kurang berpartisipasi dalam mendampingi ataupun memotivasi anaknya ketika pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk bekerja ada juga orang tua yang masih rendah pengetahuannya mengenai teknologi digital seperti hp, computer, dan laptop ataupun dalam mengoperasikan sebuah aplikasi. Hambatan-hambatan diatas dapat menurunkan motivasi belajar anak pada saat pembelajaran daring. Sama hal nya dengan (Irani Lailatul Badria,dkk, 2018) dalam jurnalnya yang menyebutkan Orang tua merupakan faktor terpenting dalam tumbuh kembang anak,

sehingga peran orang tua dalam pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan dalam belajar

Jika dilihat dari kondisi sekarang ini maka, peran orang tua ketika sedang berada di rumah menjadi bertambah. Selain orang tua merupakan tanggung jawab atas pendidikan anaknya, mereka juga harus bisa mendampingi pada saat pembelajaran daring dan bisa dibilang juga pengganti sosok guru ketika sedang berada di rumah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis K,et al (dalam Jurnal Diah,Feri 2020) bahwa orang tua yang memiliki waktu luang dan bisa mendampingi anak ketika belajar daring ini dapat dimanfaatkan untuk bisa membangun kebersamaan keluarga. Tidak hanya itu dengan kebersamaan juga akan mempererat hubungan antar anggota keluarga. Disamping itu juga orang tua harus memahami walaupun pembelajaran dilakukan di rumah tetapi anak harus tetap berkonstrasi pada saat pembelajaran.

Jika sudah seperti ini orang tua lah yang memiliki peranan berpengaruh bagi pendidikannya dan juga peran orang tua menjadi ganda. Orang tua diwajibkan memiliki strategi tersendiri agar bisa meningkatkan memotivasi anaknya supaya tetap semangat dalam pembelajaran ini walau hanya di rumah tanpa kehadiran teman-teman dan juga guru kelas. Disamping itu pula orang tua harus mempersiapkan pendidikan yang sangat baik untuk anaknya. Karena hadirnya buah hati merupakan anugerah yang terindah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang diharapkan mampu meneruskan harapan dari keluarga dan juga masa depan keluarga. namun kenyataannya tidak semua orang tua mengerti akan teknologi dan tidak semua orang tua paham betul akan bahan ajar pada jenjang SD. Pada akhirnya banyak peserta didik yang terbengkalai akibat kurangnya pemahaman dari orang tuanya.

Berdasarkan persoalan diatas disimpulkan bahwa sangat penting peranan orang tua di dalam pendidikan anaknya, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis

Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diutarakan diatas, maka teridentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Rendahnya pendampingan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah.
2. Kesibukan orang tua yang masih bekerja dan kurang pahamiya orang tua terhadap teknologi
3. Anak didik yang sulit nurut kepada orang tua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang dari peneliti yang akan dilakukan, maka masalah difokuskan untuk menganalisis peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar saat pembelajaran daring. Batasan masalah dalam peneliti ini adalah :

1. Peneliti membahas mengenai analisis peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring di Sekolah Dasar.
2. Dengan hasil sejauh mana peranan orang tua untuk bisa meningkatkan motivasi belajar anak pada saat pembelajaran online.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada pembelajaran daring?
2. Bagaimana pelaksanaan peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada pembelajaran daring?

3. Bagaimana hasil peningkatan motivasi belajar siswa SD pada saat pembelajaran daring?

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian lebih jelas lagi, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep pendampingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendampingan belajar orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan gambaran khususnya dalam dunia pendidikan mengenai peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, dalam hal ini dimana orang tua harus bisa meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dalam pendidikan anak khususnya pada saat proses pembelajaran di rumah.
- b. Bagi siswa, dalam hal ini dimana siswa harus bisa meningkatkan semangat maupun motivasi belajar dengan sebaik mungkin karena didukung oleh peranan orang tua.
- c. Bagi guru, dalam hal ini diharapkan mampu membantu guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Definisi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua istilah yang harus dijelaskan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penelitiannya. Berikut ini istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Peranan Orang Tua

a. Peranan

Menurut Soekanto dalam Jurnal (Novrinda,dkk 2017) mengatakan bahwa peran adalah jabatan yang dipegang oleh seseorang, jika orang tersebut memenuhi hak dan kewajibannya berdasarkan kedudukannya, maka orang tersebut telah memenuhi peran tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007, hlm 854) peran mengacu pada serangkaian perilaku yang diharapkan oleh orang yang hidup dalam masyarakat.

Menurut Hamalik (2011, hlm 33) mengatakan bahwa peran adalah pola perilaku tertentu, tanda dari semua pejabat dalam pekerjaan atau posisi tertentu.

Menurut Daryanto (2010, hlm. 180) yang menyebutkan bahwa peran ini adalah tindakan yang harus dilakukan oleh individu dalam keadaan tertentu.

Menurut Anwar (2002, hlm 48) menyebutkan bahwa peranan merupakan peran ini adalah pengontrol, atau dapat diartikan sebagai orang yang memiliki pemimpin.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang memegang suatu pimpinan.

b. Orang Tua

Orang tua merupakan awal dari seorang anak mendapatkan pendidikan. Karena Orang tua tersebut telah mengenyam pendidikan yang sangat mendasar, yang

telah menjalankan peran yang sangat baik dalam kelangsungan prestasi akademik anak-anaknya. (Yurika, 2010)

Menurut Martsiswati (2014, hlm 190) mengatakan bahwa orang tua adalah sebuah keluarga kecil yang terdiri dari suami dan istri yang telah diikat dalam perkawinan yang sah.

Menurut Nasution dalam Slameto (Dalam Jurnal Novrinda,dkk 2017) yang menyebutkan bahwasannya orang tua ialah orang yang selalu bertanggung jawab atas kehidupan sehari-hari di rumah atau keluarga dan disebut ayah dan ibu.

Adapun Menurut Djamarah (2004, hlm 27) mengatakan Orang tua adalah pendidik dalam keluarga, karena disinilah anak dapat menerima pendidikan pertamanya. Anak-anak adalah harapan masa depan dan perlu dijaga dan dibesarkan. Lindungi dia dari segala mara bahaya dan melatih dia menjadi orang yang cerdas.

Menurut Purwanto (2009, hlm.80) mengatakan bahwa orang tua memegang peranan penting atas pendidikan anaknya. Khususnya pendidikan yang didasarkan pada kasih sayang yang diterima sejak dalam kandungan.

Dari pemaparan tersebut dapat kita simpulkan peranan orang tua ialah suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh suami istri dalam menjalankan kewajibannya terhadap anak mereka.

2. Pembelajaran Daring

Menurut Thorme dalam Kuntarto (2017, hlm 102) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah metode pengajaran yang dimana menggunakan bantuan alat teknologi.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm 1) mengatakan bahwa Pembelajaran online adalah rencana untuk mengatur kursus pembelajaran online untuk menjangkau khalayak yang besar.

Menurut Deni Darmawan (2014, hlm.10), mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah suatu metode pembelajaran dimana metode tersebut menggunakan bantuan teknologi dan juga jaringan internet.

Menurut Yazdi (2012, hlm 146) mengemukakan bahwa *e-learning* sebagai pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik seperti LAN, WAN, ataupun internet.

Sementara itu, menurut Permendikbud no109/2013 mengatakan bahwa sistem pembelajaran daring merupakan suatu metode pengajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan menggunakan bantuan media komunikasi.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang dapat dilakukan tanpa tatap muka secara langsung yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan media elektronik dan jaringan internet.

H. Landasan Teori

1. Pengertian Peranan Orang Tua

a. Peranan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI), peran merupakan sesuatu yang telah menjadi bagiannya dalam memegang suatu pimpinan. Hal ini dipertegas Menurut Khairani (2019, hlm 20) Peran adalah suatu cara yang harus dilakukan oleh seorang individu, dan individu tersebut harus melakukan dan bertindak dalam situasi tertentu sesuai dengan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Soekanto (2013, hlm 212-213) mengemukakan bahwa Peran adalah aspek dinamis dari lokasi (keadaan). Ketika seseorang menunaikan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sendiri, maka ia berperan dengan baik

Menurut Sarjono, Soekanto (1989, hlm 82) mengatakan bahwa peranan dapat dikatakan sebagai suatu perilaku atau perbuatan yang mempunyai arti penting sebagai stuktur social.

Disituasi seperti sekarang ini orang tua menjadi ganda terdepan dalam pendidikan anak terutama ketika anak mulai belajar di rumah. Hal ini disebabkan anak mendapatkan pendidikan yang pertama dari keluarganya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Mutiah, yang menyatakan bahwa ia berpendapat bahwa setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, membina, dan mendidik anak-anaknya di rumah dalam rangka membentuk kepribadian anak. (Mutiah, 2012 dalam Jurnal Selfi & Mardiyana, 2020)

b. Orang Tua

Menurut Hasbullah (2001, hlm.39) mengatakan bahwa Orang tua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mendukung dan memotivasi anaknya untuk mendukung tumbuh kembangnya. Orang tua adalah suri tauladan terbaik bagi anak. Segala sesuatu yang dilakukan orang tua harus ditiru atau diselesaikan oleh anak

Menurut Martsiswati & Suryono dalam Jurnal (Wiwin, dkk. 2021) menjelaskan bahwasannya Orangtua yang baik adalah Orang tua yang mengungkapkan cinta dan emosi, mendengarkan anak, membuat anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, selalu memperhatikan perilaku anak, memberi contoh yang baik kepada anak, dan menyediakan waktu luang bagi anak.

Menurut Raho dalam Jurnal (Hermus & Maria, 2018) mengatakan bahwa keluarga merupakan sekumpulan manusia yang unit masyarakat terkecil yang hidup bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang suami.

Menurut Purwanto (2009, hlm.80) mengatakan bahwa orang tua memegang peranan penting atas pendidikan anaknya. Khususnya pendidikan yang didasarkan pada kasih sayang yang diterima sejak dalam kandungan.

Dari beberapa pembahasan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa peranan orang tua ialah perilaku ayah dan ibu dalam memenuhi hak dan kewajibannya terhadap anaknya

c. Peran Orang Tua dalam Keluarga

Menurut Widayati (2018, hlm. 28-29) mengatakan peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

1. Peran sebagai pendidik, dalam hal ini orang tua harus bisa membimbing serta mendampingi anaknya pada saat pembelajaran dari rumah.
2. Peran sebagai pendorong, dalam hal ini orang tua dituntut untuk bisa menumbuhkan semangat, motivasi, dan keberanian dalam meghadapi suatu permasalahan.
3. Peran sebagai panutan, dalam scenario ini, orang tua menjadi panutan yang kuat bagi anak-anak mereka dan selalu memberikan contoh positif dalam kehidupan sehari-hari
4. Peran sebagai teman, dalam hal ini orang tua harus bisa menjadi teman bicara anak ataupun juga teman bertukar pikiran mengenai kesulitan ataupun masalah yang dihadapi oleh anak.
5. Peran sebagai pengawas, dalam hal ini orang tua harus selalu memantau perilaku anak agar tidak melampaui batas dari norma-norma yang berlaku.
6. Peran sebagai konselor, orang tua dapat memainkan peran konselor dalam scenario ini dengan mempertimbangkan nilai-nilai positif dan negative sehingga anak-anak mereka dapat membuat penilaian terbaik.

d. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Orang tua perlu bekerja keras untuk mengasuh, dan membesarkan anak-anak mereka agar dapat menumbuhkan generasi penerus negara yang kuat dan terampil. Pasal 26 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mengatur bahwa orang tua mempunyai empat kewajiban kepada anaknya, yaitu :

1. Merawat, melindungi dan membesarkan anak dengan kasih sayang.
2. Mampu melatih dan mengembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya
3. Mencegah anak untuk melakukan pernikahan pada usia yang belum matang atau umur yang belum cukup untuk menikah.

4. Selalu melaksanakan pendidikan karakter dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak

e. Tanggung Jawab Orang Tua

Upaya meningkatkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas yang baik, maka diperlukan juga usaha yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak sampai dewasa.

Menurut Ni'mah (2016, hlm17) tanggung jawab orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Mengasuh dan mendidik anak. Dalam hal ini, bentuk tanggung jawab orang tua yang paling sederhana adalah menjamin kelangsungan hidup anak sejak lahir hingga dewasa.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan baik jasmaniah maupun rohaniah dan untuk meminimalisir pelanggaran tujuan hidup sesuai agama yang dianutnya.
3. Memberikan pelajaran . dalam hal ini dimaksud agar anak bisa memperoleh wawasan pengetahuan yang luas dan bisa berguna bagi kehidupannya di kemudian hari.
4. Membahagiakan buah hati, dapat membahagiakan buah hati dengan sepenuh hati merupakan bentuk kasih sayang dari orang tua kepada anaknya.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran online (dalam jaringan) ialah sistem pembelajaran yang tidak didampingi guru dan siswa secara langsung, tetapi menggunakan media online dan membutuhkan jaringan internet. Sejalan dengan itu menurut Abdullah (2018) mengatakan bahwa E-learning merupakan suatu proses pembelajaran dimana pembelajaran tersebut menggunakan bantuan jaringan internet.

Adapun Menurut Tim Kemenristekdikti (2017, hlm 1) yang menyatakan bahwa *Daring* atau dalam jaringan merupakan istilah yang berrarti menyambungkan ke dalam jaringan computer

Menurut Deni Darmawan (2014, hlm 25) menjelaskan bahwa pembelajaran daring ini dalam pelaksanaannya menggunakan bantuan jaringan internet. Dimana pembelajaran ini bisa dilakukan dimana saja tanpa harus adanya pertemuan tatap muka.

Menurut Wahyu & Fatma (2020, hlm 56-58) mengatakan bahwa Pembelajaran online merupakan metode pembelajaran yang menggunakan internet dalam proses pembelajarannya. Dengan diadakannya pembelajaran daring ini memudahkan siswa untuk melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja tanpa harus bertatap muka langsung dengan guru maupun dengan teman-temannya. Pembelajaran daring juga bisa menggunakan bantuan aplikasi seperti zoom, google classroom, dll.

Jadi, dari beberapa pernyataan tersebut dapat kita simpulkan pembelajaran daring ialah bentuk metode mengajar yang dilakukan menggunakan bantuan teknologi digital dan juga jaringan computer.

b. Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring*

Adapun metode mengajar pasti ada kelebihan serta kekurangannya dan juga manfaatnya masing-masing. Sejalan dengan itu menurut Pranoto, dkk dalam (Riadi, 2014 hlm.4-6) mengemukakan manfaat, kelebihan, serta kekurangan dari pembelajaran online adalah :

1) Manfaat Pembelajaran Daring atau E-learning

- a. Diberlakukannya metode pembelajaran daring ini dapat meningkatkan daya ingat anak atas materi yang telah diberikan oleh pendidik.
- b. Dapat meningkatkan partisipasi aktif bagi siswa.
- c. Dapat melatih siswa dalam belajar mandiri pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang fleksibel.
- d. Dapat meningkatkan kualitas materi yang diberikan oleh guru.
- e. Dapat terlatihnya menggunakan teknologi untuk mencari berbagai macam informasi.

2) Kelebihan Pembelajaran *Daring* atau E-learning

- a. Dapat memudahkan guru serta peserta didik dalam berkomunikasi tanpa terhalang jarak dan waktu.
- b. Dengan adanya pembelajaran daring, guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terjadwal dan terstruktur melalui internet.
- c. Dalam adanya hal ini maka siswa dapat mengulang kembali pelajaran yang diberikan pada waktu kapan saja.
- d. Dalam hal ini jika peserta didik ingin menambah wawasan lagi mengenai pelajaran yang telah diberikan oleh guru maka peserta didik dapat mencari sumber lain seperti internet.
- e. Dengan adanya hal ini memudahkan guru serta siswa dalam melakukan diskusi dengan bantuan jaringan internet telekomunikasi.
- f. Dengan adanya pembelajaran online ini, proses pembelajaran menjadi lebih relative dan juga efisien.

3) Kekurangan Pembelajaran *Daring* atau *E-learning*

- a. Dengan adanya hal ini menjadikan berkurangnya komunikasi yang terjadi antara pendidik dan murid pada saat pembelajaran.
- b. Dengan adanya hal ini menjadikan lebih mengabaikan aspek akademik atau aspek social dan lebih mementingkan aspek bisnis.
- c. Dengan adanya hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih condong ke pelatihan daripada ke pendidikan itu sendiri.
- d. Dengan adanya hal ini menjadikan berubahnya peran guru yang semula hanya menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini guru dituntut untuk menguasai pembelajaran berbasis teknologi.
- e. Dengan adanya hal ini tidak semua pihak siap dengan diadakannya pembelajaran online ini dikarenakan tidak semua tempat memiliki akses penunjang seperti jaringan internet yang susah diakses dan juga tidak adanya alat elektronik.

c. Karakteristik/Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai prosedur pembelajaran jarak jauh agar bisa berjalan dengan lancar dan baik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah :

1. Pendidikan jarak jauh ialah suatu metode pembelajaran yang menggunakan bantuan sistem jaringan internet tanpa harus bertatap muka langsung.
2. Proses pembelajaran daring ini bersifat fleksibel.
3. Sumber belajar yang digunakan ialah bahan ajar yang didapatkan dari berbagai informasi lalu dikembangkan dan juga dikemas dalam sistem TIK dan digunakan di dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran online ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu anak dituntut untuk bisa belajar mandiri yang dilakukan di rumah masing-masing, lalu bersifat terbuka, dapat belajar dimana saja dan kapan saja dan juga menggunakan bantuan sistem TIK.
5. Pembelajaran online ini mempunyai katakter yang terbuka, dalam arti dalam hal penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan secara fleksibel dapat menyesuaikan waktu.

3. Pengertian Motivasi Belajar

a. Motivasi

Motivasi asal kata dari motif, dimana kata tersebut memiliki makna yaitu upaya individu untuk bisa melakukan suatu hal. dapat dikatan bahwa motif itu sendiri ialah suatu penggerak dari dalam maupun luar subjek agar bisa mencapai tujuan yang dikehendaknya.

Lalu ada menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapainya disebut sebagai motivasi.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2003, hlm 198) yang mnenyebutkan motivasi merupakan adanya penggerak yang terdapat di dalam diri dengan ditandainya rasa feeling.

Adapun menurut Sukmadinata (2009, hlm 60) mengtakan motivasi ialah suatu perilaku individu yang tidak bisa muncul dengan sendirinya melainkan perlu adanya tujuan yang ingin dikehendaknya.

Maka motivasi merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang, secara sadar maupun tidak agar mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya dengan tepat.

b. Belajar

Menurut Thursan Hakim (2000) yang dikutip Winastwan Gora dan Sunarto (2010, hlm 16) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan manusia, yang mengarah pada peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, seperti keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, kemampuan, kemampuan berpikir, dan lain-lain.

Menurut Sumiati, dkk (2009, hlm.38) mengatakan bahwa belajar ialah suatu perubahan perilaku akibat adanya interaksi dari lingkungan sekitar.

Menurut Rusman (2013, hlm 1) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang dialami oleh individu yang semula tidak tahu menjadi tau dengan cara melihat, ataupun memahami dari suatu fenomena.

Menurut Purwanto (2010, hlm 84). Mengatakan bahwa Belajar adalah perubahan kepribadian, yang menyatakan dirinya sebagai model baru daripada respon dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan atau pemahaman.

Jadi, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu mengalami perubahan perilaku yang dapat diamati dan tidak dapat diamati.

Dari uraian diatas maka Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar juga erat kaitannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat menginspirasi siswa untuk mempelajari hal-hal baru.

c. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B, Uno (2011, hlm. 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran antara lain:

1. Ketika seorang anak menghadapi masalah dan dapat diselesaikan dengan hal-hal masa lalu, motivasi dapat berperan dalam memperkuat belajar.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan erat kaitannya dengan pembelajaran. Seorang anak akan tertarik apabila sudah mengetahui manfaat dari pembelajaran itu sendiri.
3. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Anak yang termotivasi belajar dengan tekun dan baik berharap apa yang telah dipelajarinya itu dapat menghasilkan yang terbaik.

Disamping itu, menurut Oemar Hamalik (2011, hlm 108) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah :

1. Menampilkan sebuah perilaku atau tindakan.
2. Motivasi sebagai arah, artinya ia menuntun pada tindakan untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Motivasi berperan sebagai penggerak, yaitu sebagai daya penggerak untuk kegiatan belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010, hlm 26), bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu sebagai berikut :

1. Dorongan Kognitif, yaitu suatu kebutuhan yang muncul untuk bisa memecahkan masalah, mengetahui, dan juga mengerti. Dorongan ini akan timbul manakala siswa berinteraksi dengan suatu tugas.
2. Harga diri, jika ada seorang siswa rajin mengerjakan tugas atau bahkan rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bukan untuk memperoleh prestasi ataupun pengetahuan melainkan untuk memperoleh pujian dan mempertahankan harga diri.
3. Kebutuhan berafiliasi, adalah suatu kebutuhan individu untuk bisa mengetahui suatu bahan ajar agar bisa memperoleh pembenaran dari orang lain. Hal ini erat kaitannya dengan harga diri.

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kepustakaan (library research). Menurut (Sugiyono, 2012) studi kepustakaan ialah

memperelajari atau menemukan sumber yang relevan mengenai masalah yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan disini ialah kualitatif, yang berarti sebagai penentu atau kunci dalam suatu penelitian. Kemudian hasil tersebut dilakukan melalui uraian kata-kata yang tertulis data empiris yang telah dipeoleh.

Menurut Nana Syaodih (2012, hlm 60) menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, pendapat, dan pemikiran individu dan kelompok.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari melalui sumber dari buku dan dokumen. Maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua maupun ketiga seperti buku, dokumen, jurnal, skripsi, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm 137) menyatakan bahwa Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian disamping kualitas instrument penelitian. Maksud dari pengumpulan data ini yaitu cara bagaimana peneliti mengambil data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun bentuk pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Editing, kegiatan yang erat kaitannya dengan tujuan untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh dilihat dari kelengkapan,kejelasan, makna serta keselarasan suatu makna dengan makna lain.
- b. Organizing, adalah pengorganisasian data yang diperoleh dengan menggunakan kerangka kerja yang sudah dibutuhkan
- c. Finding, merupakan penemuan yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang kemudian dianalisis untuk mengorganisasikan data.

4. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu hal penting, karena peneliti melakukan pengolahan pada data yang telah dikumpulkan sebelum ditarik kesimpulan. Menurut (Suyitno, 2018) mengatakan bahwa dalam pengumpulan atau pengambilan suatu data penggunaannya ditentukan oleh gambaran umum data ataupun permasalahan yang akan diperoleh.

Sedangkan menurut (Siyoto, Sandu & Sodik, 2015) mengatakan bahwa menganalisis data dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilah-milah data sehingga dapat dikelola dan dapat menemukan apa yang penting dan apa yang dibutuhkan serta memutuskan apa yang akan diceritakan kepada yang lain. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas menurut para ahli, maka dapat disimpulkan teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan data, memilah-milah data sehingga dapat dikelola untuk diambil untuk diambil hal terpenting dan yang dibutuhkannya saja, serta harus disesuaikan dengan permasalahan serta gambaran yang akan diperoleh.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah Deduktif dan Interpretatif. Deduktif ialah suatu teknik analisis data dideskripsikan untuk menjelaskan fakta-fakta umum terdahulu kemudian dapat ditarik pada kesimpulan yang bersifat khusus. Menurut (Winarso, 2014) menjelaskan bahwa pendekatan deduktif yaitu suatu pola pikir yang sifatnya umum ke hal yang bersifat khusus. Maka dapat disimpulkan pendekatan deduktif ini yaitu dimana proses pemikiran dari umum ke hal yang khusus. Penulis juga menyimpulkan bahwa secara umum ke khusus mengenai masalah-masalah berdasarkan kajian buku, jurnal, dan skripsi terdahulu.

Sedangkan menurut Newman (1997, hlm 68) mengemukakan bahwasanya Dasar dari pendekatan interaktif adalah mencoba mencari penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya berdasarkan sudut pandang dan pengalaman yang disurvei. Metode interpretasi berorientasi pada praktik. Secara umum, metode

interpretasi adalah sistem sosial yang menjelaskan perilaku secara rinci dan mengamatinya secara langsung.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab 1 pendahuluan. Pada bab 1 ini terdiri Latar belakang masalah penelitian yang berisikan tentang permasalahan yang akan diteliti, rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, serta definisi yang berisikan mengenai variabel tentang artian variabel yang berkaitan dengan variabel yang dipilih, landasan teori yang berisikan tentang teori- teori yang juga berkaitan dengan variabel yang dipilih, lalu ada metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian, lalu ada teknik pengumpulan data yang berisikan suatu metode pengumpulan data yang diteliti, analisis data serta sistematika penelitian skripsi.

Pada Bab II akan berisikan kajian rumusan Masalah 1 yang menjelaskan Konsep Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Pada Bab III berisikan kajian rumusan Masalah 2 yang menjelaskan Pelaksanaan Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.

Pada bab IV yaitu berisikan kajian rumusan Masalah 3 yang menjelaskan tentang Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa SD pada saat pembelajaran daring.

Pada bab V yaitu kesimpulan dan saran yang dimana suatu kondisi dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, simpulan berisikan mengenai hasil dari penelitian serta analisis yang dilakukan oleh penelitian serta saran.

Lalu selanjutnya, bagian penutup skripsi. Bagian penutup skripsi ini berisikan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.